

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan sebagai salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian suatu negara. Dalam pelaksanaannya pemungutan pajak oleh pemerintah, tidak selalu mendapat sambutan baik dari perusahaan yang merupakan subjek pajak. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin karena menganggap pajak dapat mengurangi pendapatan atau laba bersih perusahaan, sedangkan pemerintah mengharapkan pajak yang tinggi agar dapat membiayai rencana pembangunan negara. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan wajib pajak berupaya mengurangi pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal. Penghindaran pajak secara legal diukur dengan *effective tax rate* (ETR) perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat persentase tarif efektifnya. Efektif pajak merupakan perbandingan antara kewajiban perpajakan yang dihasilkan dari penghasilan kena pajak (PKP) berdasarkan peraturan perpajakan dengan standar akuntansi.

Tindakan penghindaran pajak ini pada dasarnya tindakan yang wajar dan legal karena lebih banyak memanfaatkan celah yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk membayar pajak diantaranya yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu ukuran perusahaan

merupakan salah satu kriteria penting yang harus dimiliki oleh perusahaan. Dengan semakin besarnya asset yang dimiliki semakin meningkat juga jumlah produktifitas. Hal itulah yang akan menghasilkan laba yang semakin meningkat sehingga mempengaruhi tingkat pembayaran pajak.

Leverage juga merupakan faktor yang mempengaruhi ETR. Dimana *leverage* merupakan rasio untuk menguji sejauh mana perusahaan menggunakan utang yang dipinjam perusahaan. Perusahaan memiliki utang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara menambah utang perusahaan. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa ada kecenderungan semakin besar tingkat hutang maka akan menurunkan tarif pajak *effective*, sebaliknya jika semakin kecil tingkat hutang akan mempengaruhi bertambah besarnya tarif pajak *effective tax rate*. *Profitability* suatu perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap ETR.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu beban pajak, karena perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan membayar pajak setiap tahun. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar pendapatan yang diperoleh.

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham oleh institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern. Hal tersebut, terlihat bahwa investor institusional memiliki tingkat pengendalian yang

tinggi terhadap tindakan manajemen yang dapat memperkecil potensi manajemen untuk melakukan kecurangan yang merugikan pemegang saham.

Capital intencity ratio juga berpengaruh terhadap *effective tax rate*. *Capital intencity ratio* atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intesitas modal) dan persediaan (intesitas persediaan). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Seluruh aset tetap mengalami penyusutan tersebut dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat dan meneliti tentang *Effective Tax Rate* dengan judul **Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR) (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017).**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *effective tax rate* ?
2. Apakah *laverage* berpengaruh terhadap *Effective tax rate* ?
3. Apakah kepemilikan intitusional berpengaruh terhadap *effective tax rate* ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *effective tax rate* ?
5. Apakah *capital intencity ratio* berpengaruh terhadap *effective tax rate*?
6. Apakah profitabilitas, *laverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *capital intencity ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *effective tax rate*?

1.3 Tujuan Penelitian

2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *effective tax rate*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *effective tax rate*.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *effective tax rate*.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *effective tax rate*.
6. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity ratio* terhadap *effective tax rate*.
7. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *capital intensity ratio* terhadap *effective tax rate*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman lebih mendalam tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi *effective tax rate*.
2. Bagi pembaca, diharapkan dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah dan Originalitas.

1.5.1 Batasan masalah

Penelitian ini hanya tertuju pada perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2017 dan terfokus pada profitabilitas yang diprosikan dengan *Net Profit Margin*, *leverage* yang diprosikan dengan *Debt To Equity Rasio* (DER), Kepemilikan Institusional,

Ukuran perusahaan diproksikan dengan Logaritma Natural Total Asset (Ln Total Aset), dan *Capital Intensity Ratio*.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Vidiyanna Rizal Putri tahun (2016) dengan judul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Effective Tax Rate*. Penelitian yang dilakukan oleh Vidianna Rizal Putri variabel bebasnya antara lain profitabilitas, *leverage*, *capital intensity ratio*, dan kepemilikan institusional sementara pada penelitian ini variabel bebasnya ditambahkan dengan Ukuran Perusahaan tanpa mengurangi variabel dari peneliti sebelumnya. Selanjutnya perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian.

1.6 Sistematis Penulisan

Sistematika penulisan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut :

BAB I :PENDAHULUAN

Merupakan bab yang mengemukakan tentang latar belakang mengenai *effective tax rate* dan hubungannya dengan profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, *capital intencity ratio*, dan ukuran perusahaan. Selanjutnya bab ini menjelaskan tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas dan sistematika penulisan.

BAB II :KAJIAN TEORI

Pada bab ini penulis membahas tentang teori – teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan hasil penelitian – penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan landasan teori dan hasil penelitian yang relevan, maka dapat dibuat kerangka pemikiran dan juga menjadi dasar dalam pembentukan hipotesis.

BAB III :METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional dan tehnik analisis data.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai hasil analisis data dan pembahasan. Pada bab ini data-data yang dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang disiapkan.

BAB V :PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penting yang akan berisi tentang kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Selai itu juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu.

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi terkini perusahaan adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

2.1.2 *Effective Tax Rate*

Effective Tax Rate (ETR) adalah tingkat pajak efektif perusahaan yang dapat dihitung dari beban pajak penghasilan (beban pajak kini) yang kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai *effective tax rate* (ETR) maka semakin baik nilai ETR suatu perusahaan dan baiknya nilai ETR tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan perencanaan pajak. Beban pajak yang digunakan hanya menggunakan beban pajak kini karena pada beban pajak kini dimungkinkan untuk melakukan pemilihan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan perpajakan dan akuntansi.

Laba (*income*) sering dinyatakan sebagai indikasi kemampuan perusahaan membayar dividen. Dalam konsep laba, laba dapat dilihat dari sisi akuntansi. Laba akuntansi atau laba yang dilaporkan berbeda dari laba ekonomi. Hal ini disebabkan akuntan menggunakan kriteria berbeda untuk menentukan laba.

Kriteria akuntansi dari suatu perusahaan dapat diukur dengan laba akuntansi dan total arus kas. Bealkoui (2012) menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis.

Didalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen yaitu kombinasi beberapa komponen pokok seperti laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak, dan laba sesudah pajak. Sehingga dalam menentukan besar laba akuntansi investor dapat melihat dari perhitungan laba setelah pajak.

Menurut Pradipta D.H, & Supriyadi. (2015) ETR menggambarkan presentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak yang diperoleh perusahaan. Dalam penelitian ini maka *Effective Tax Rate* dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}}$$

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:196) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan

ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Berdasarkan pengertian diatas maka *profitabilitas* merupakan faktor yang seharusnya dapat perhatian penting dalam kelangsungan hidup perusahaan, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Pada kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar betapa pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan.

Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *gross profit margin* (GPM), *net profit margin*, *return on Equity* (ROE) dan *return on net work*.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin*. Menurut Fahmi (2013:135). Rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini yaitu penjualan yang sudah dikurangi dengan seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. *Net profit margin* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Keterangan:

Earning After Tax = Laba Setelah Pajak

Sales = Penjualan

2.1.4 *Leverage*

Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan penggunaan utang. Penggunaan utang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaliknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Rasio *leverage* secara umum terdapat 7 (delapan) jenis rasio *Leverage* yang sering digunakan oleh perusahaan, diantaranya adalah *Debt to Total Asset* atau *Debt Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Times Interest Earned*, *Cash Flow Coverage*, *Long-Term Debt to Total Capitalization*, *Fixed Charge Coverage*, dan *Cash Flow Adequacy*.

Dalam penelitian ini Rasio *Leverage* dihitung dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2013:155). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan Ekuitas. DER merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

Total Liabilities = Total Utang

Total Equity = Total Modal

2.1.5 Kepemilikan Intitusional

Kepemilikan intitusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga lain. Hal ini merupakan salah satu cara untuk memonitor kinerja manajer dalam mengelola perusahaan sehingga dengan adanya kepemilikan oleh institusi lain diharapkan bisa mengurangi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer. Kepemilikan institusional ditunjukkan melalui proporsi saham yang dimiliki oleh investasi institusi dan *blockholders*. Adanya kepemilikan saham institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen perusahaan untuk mengurangi konflik agensi dalam suatu perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, perusahaan berbentuk perseroan terbatas (PT), dan kepemilikan oleh institusi - institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja dari manajer. Institusi biasanya dapat menguasai mayoritas saham karena mereka sumber daya yang lebih besar dibandingkan pemegang saham lainnya. Oleh karena menguasai saham mayoritas, maka pihak institusional dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen secara lebih dibandingkan saham lain (Erida 2011).

Rumus dari pada rasio Kepemilikan Institusional ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu penentu dalam memperoleh dana dari para investor. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang besar lebih menjanjikan kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang ukuran lebih kecil. Tidak hanya itu, ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan dalam mengelola tingkat resiko investasi yang diberikan oleh para pemegang saham untuk meningkatkan kemakmuran mereka.

Ukuran perusahaan yang lebih besar menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan pesaing utamanya dan nilai perusahaan akan meningkat karena adanya respon positif dan investor. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang tampak dalam nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan dihitung berdasarkan nilai $\log (Ln)$ dari total aset perusahaan pada akhir tahun.

Menurut Aboidum (2013:95) semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aset lancar maupun aset tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Maka Ukuran perusahaan diukur dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asets}$$

Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan dihitung berdasarkan nilai $\log (Ln)$ dari total aset perusahaan pada akhir tahun.

2.1.7 *Capital Intensity Rasio*

Capital Intensity Rasio adalah rasio aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak perusahaan (Fitri Pilonoria,2016:4).

Menurut Hanum, (2013) *Capital intensity* atau rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan. Rasio intensitas modal merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan.

Pada penelitian ini *Capital Intensity Rasio* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Capital Intensity Rasio} = \frac{\textit{Total Asset Tetap}}{\textit{Total Asset}} \times 100\%$$

2.2 **Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vidiyanna Rizal Putri dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Effective Tax Rate*” tahun 2012-2016, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis hubungan *profitabilitas*, *leverage*, *intensitas modal* dan kepemilikan *institusional* terhadap penghindaran pajak yang diprosikan oleh ETR. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan observasi

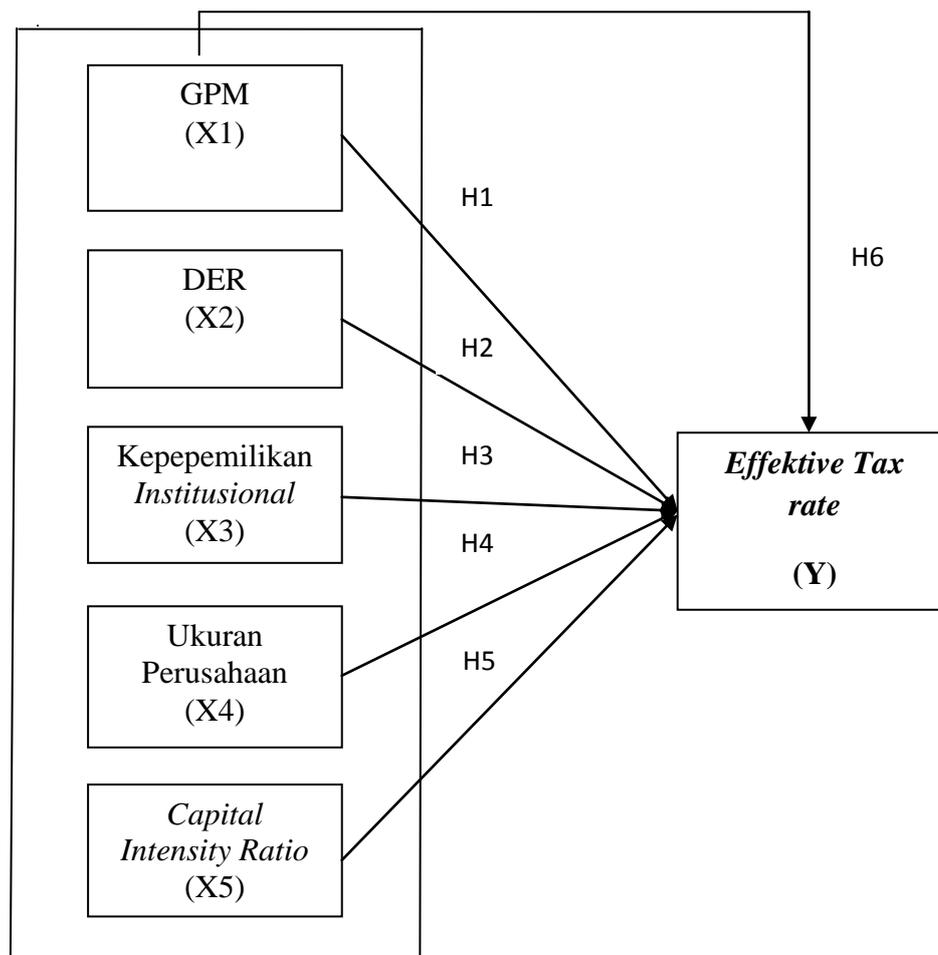
dari penelitian ini adalah sebanyak 7 perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa *intensity* modal dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada penghindran pajak sedangkan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positive signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan konstruksi.

2. Penelitian yang dilakukan Amanda Nur Putri dan Gunawan dengan judul “ Pengaruh *Size*, *Profitabilitas*, dan *Liquidity* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) Bank Devisa periode 2010-2014”. Tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas mempengaruhi tarif pajak efektif bank devisa yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tarif Pajak efektif sementara likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).
3. penelitian yang dilakukan Oleh Army Thesa Napitu dan Chistophorus Heni Kurniawan dengan judul “ ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA” Tahun 2012-2014. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan memperoleh bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Faktor-faktor ini meliputi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas

pajak; (2) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak; (3)

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Perumusaan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Diduga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Efektive Tax Rate*.

H2 : Diduga *lverage* berpengaruh signifikan terhadap *Efektive Tax Rate*.

H3 : Diduga kepemilikan insitusal berpengaruh signifikan terhadap *Efektive Tax Rate*.

H4 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Efektive Tax Rate*.

H5 : Diduga *capital intensity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Efektive Tax Rate*.

H6 : Diduga Profitabilitas, *Lverage*, Kepemilikan Insitusal, Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Efektive Tax Rate*.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah berbentuk deskriptif kuantitatif artinya peneliti ini menggambarkan serta menginterpretasikan suatu objek sesuai kenyataan yang ada serta penelitian ini menggunakan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek - objek yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2017 dimana perusahaan pakan ternak berjumlah 4 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel dipilih secara sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan jumlah sampel

sebanyak 4 perusahaan yaitu: CPIN (Citra Tubindo), JPFA (Japfa Comfeed Indonesia), MAIN (Malindo Feedmill) dan SIPD (Sierad Produce).

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang sekunder yaitu data yang berupa angka-angka yang sudah diolah dan didokumentasi oleh Bursa Efek Indonesia yaitu berupa laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak tahun 2015-2017. Sumber data pada penelitian ini resmi dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan cara dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan informasi laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 serta data-data yang relevan dengan penelitian.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasonal

3.6.1 Varibel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel yang lainnya (variabel dependen). Variabel independen dari penelitian ini adalah *profitabilitas*, *laverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *capital intencity ratio*.

3.6.1.1 Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini yaitu penjualan yang sudah

dikurangi dengan seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. *Net profit margin* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Keterangan:

Earning After Tax = Laba Setelah Pajak

Sales = Penjualan

3.6.1.2 *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena dapat mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang. DER adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

Total Liabilities = Total Hutang

Total Equity = Total Modal

3.6.1.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusional. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio kepemilikan institusional dibagi total saham (Sugiarto, 2009).

$$\text{Kepemilikan Insttusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.6.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara seperti log total aktiva, log total penjualan, kapilarisasi pasar, dan lain-lain (Muliati, 2011). Menurut *political* substansial yang tersedia untuk mereka memanipulasi proses politik yang dapat memberikan keuntungan bagi mereka, termasuk melakukan perencanaan pajak dan mengatur aktivitasnya untuk mencapai penghematan pajak yang optimal, sehingga perusahaan yang berukuran lebih besar mempunyai tarif pajak efektif lebih rendah (Richardson dan Lanis, 2007).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asets}$$

3.6.1.5 Capital Intensity Rasio

Capital Intensity atau rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan. Rasio intensitas modal merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan.

$$\text{Capital Intensity Rasio} = \frac{\text{Total Asset Tetap}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (sekarang). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai variabel dependen. ETR menggambarkan presentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak yang diperoleh perusahaan (Pradipta dan Supriadi, 2015).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Peghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Y = Effective Tax Rate

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien regresi

x_1 = Profitabilitas

x_2 = *Lverage*

x_3 =Kepemilikan Institusional

x_4 = Ukuran Perusahaan

x_5 = *Capital Intensity Ratio*

3.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013: 97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjalankan variasi variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Tujuan dari pengujian ini ialah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan 0,05 maka dapat ditentukan apakah H_0 diterima atau H_0 ditolak.

Jika hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Riduwan: 2013).

3.7.3.2 Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Jika hasil penelitian menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika hasil penelitian menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Riduwan: 2013).